

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Al-Tabany, 2013 : 1). Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari untuk saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah, baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri,

melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu (Wahjosumidjo dalam Lia 2012:22). Sekolah merupakan salah satu sarana memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam wujud sebuah pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Al-tabany, 2014:19). Pembelajaran merupakan interaksi dari seorang guru dan peserta didik, dimana terjadi komunikasi yang terarah dan menuju pada suatu target dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar, dalam setiap proses pembelajaran siswa selalu menampilkan keaktifan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati (Slameto, 2010:98). Banyak jenis pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar, salah satunya yaitu pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Guru sebagai fasilitator harus mampu merangkai kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik materi

dan kebutuhan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan media pembelajaran yang tepat, karena media sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik khususnya dalam membantu memperlancar serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik (Djamarah, 2013:121). Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, maka dari itu guru hendak menghadirkan media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran guru. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana pembelajaran yang berkualitas adalah harapan setiap orang tua dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga pemanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran IPA yaitu media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA, media KIT merupakan media yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media KIT IPA ini merupakan benda yang dapat secara langsung dimanipulasi sesuai dengan kegunaannya. Akan tetapi tidak semua materi IPA bisa menggunakan media KIT IPA. Menurut Mukti (dalam Asiah, 2013:4) bahwa:

“Media KIT IPA merupakan salah satu dari media tiga dimensi. Sehingga dapat diartikan bahwa KIT IPA merupakan seperangkat peralatan IPA yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu untuk mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan”

Jenis-jenis dari KIT IPA adalah sebagai berikut: KIT neraca, KIT air, KIT mineral, KIT magnet, KIT cahaya, KIT pesawat sederhana, KIT optika; KIT listrik, KIT batubara dan minyak bumi, KIT panas, KIT bunyi, carta (poster/gambar dinding), apron matahari, bumi, dan bulan; torso rangka manusia.

Proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran IPA berlangsung dengan monoton, guru hanya menerangkan materi dengan berpedoman pada buku pegangan (paket) dan menuliskan materi di papan tulis, sedangkan siswa mencatat materi di buku catatan siswa masing-masing. Selain itu, guru juga memberikan pengerjaan soal-soal di LKS (PAKEM), hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu merangsang keterampilan siswa. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran baik media pembelajaran dua dimensi maupun tiga dimensi. Guru berpendapat bahwa tanpa menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi pada delapan sekolah dasar di Kecamatan Kwanyar, media pembelajaran KIT IPA sudah tersedia namun masih kurang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Delapan sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Kwanyar yaitu: SDN Pesanggrahan 1, SDN Pesanggrahan 2, SDN Pesanggrahan 3, SDN Morombuh 1, SDN Morombuh 3, SDN Kwanyar Barat 1, SDN Kwanyar Barat 2, dan SDN Ketetang 2. Media KIT IPA yang ada di sekolah dasar terdiri dari KIT listrik, KIT

cahaya, KIT batu bara dan minyak bumi, KIT bunyi, KIT poster, KIT magnet, KIT Torso, dan KIT neraca. Namun media KIT IPA yang ada di beberapa sekolah di Kecamatan Kwanyar kurang terawat, rusak, dan berdebu. Media KIT IPA hanya di simpan di dalam lemari. Adapun kondisi media KIT di beberapa sekolah sebagian masih dalam keadaan baik dan dapat digunakan, sebagian ada yang tidak bisa di pakai karena media yang telah berkarat, tidak ada baterai, kabel yang telah rusak, dan patah.

Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA sudah pernah dilakukan oleh Iyoen Tansari (2013). Pada penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan bahwa ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA. Pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media KIT dalam pembelajaran IPA kurang dimanfaatkan, yaitu karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA dan kondisi media KIT IPA ada di sekolah dasar sudah dalam keadaan rusak.

Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajran IPA di sekolah dasar juga sudah dilakukan oleh Dayang Noer Asiah (2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media KIT IPA yang tersedia di SDN Pontianak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media KIT IPA dengan hasil belajar siswa yang tidk

menggunakan media KIT IPA dalam pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media KIT IPA dalam pembelajaran menjadi meningkat.

Harapan dengan mengevaluasi pemanfaatan media KIT IPA yang telah tersedia di sekolah dasar yaitu, guru diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan media KIT IPA yang telah tersedia di sekolah dengan baik dalam proses pembelajaran, karena dengan bantuan media KIT IPA saat proses pembelajaran berlangsung dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Evaluasi pemanfaatan media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Kwanyar)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Kwanyar)?
2. Bagaimanakah evaluasi pemanfaatan media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Kwanyar) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Kwanyar)

2. Untuk mengetahui hasil evaluasi pemanfaatan media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Kwanyar)

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan teori tentang pentingnya media pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.
- b. Memberikan masukan kepada dunia pendidikan perlunya media KIT IPA sebagai salah satu faktor yang perlu disosialisasikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan masukan pentingnya memanfaatkan media KIT IPA dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- b. Bagi sekolah, memberikan masukan akan pentingnya media KIT IPA dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi guru, memberikan masukan untuk memperhatikan siswanya dalam pembelajaran IPA melalui media KIT IPA secara intensif yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

1.5 Asumsi

Asumsi penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa saja yang mendasari penelitian ini, sehingga penelitian ini dilakukan dan diharapkan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang belum terselesaikan. Adapun asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media KIT IPA yang telah tersedia di sekolah kurang di manfaatkan secara optimal.
2. Pemanfaatan media KIT IPA masih sangat kurang, dikarenakan guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah.